

**LAGU “BANGUN PEMUDI PEMUDA” KARYA ALFRED
SIMANJUNTAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER
NASIONALISME**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh

Lambertus Lima Letu
NIM 16100970132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

**LAGU “BANGUN PEMUDI PEMUDA” KARYA ALFRED
SIMANJUNTAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER
NASIONALISME**



Disusun oleh

**Lambertus Lima Letu
NIM 16100970132**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2019/2020

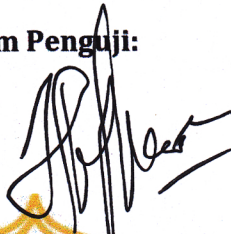
**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 187121)
Pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

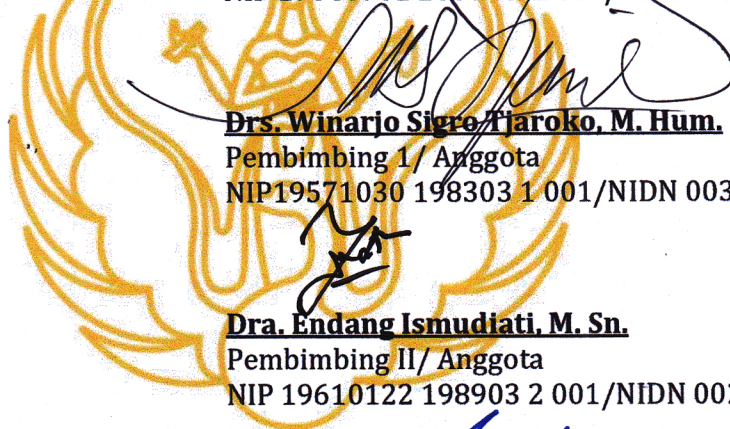
Tim Penguji:



Dr. Suryati, M. Hum.

Ketua Program Studi/ Ketua

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407



Drs. Winarjo Sigro Fiaroko, M. Hum.

Pembimbing 1/ Anggota

NIP 19571030 198303 1 001/NIDN 0030105703

Dra. Endang Ismudiati, M. Sn.

Pembimbing II/ Anggota

NIP 19610122 198903 2 001/NIDN 0022016101



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si.

Penguji Ahli/ Anggota

NIP 19721023 200212 2 001/NIDN 0023107201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn

NIP 19591106 198803 1 001/NIDN 0006115910

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lambertus Lima Letu

NIM : 16100970132

Program Studi : Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Tugas Akhir

Lagu "Bangun Pemuda Pemuda" Karya Alfred Simanjuntak Sebagai Media Pendidikan Karakter Nasionalisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Juli 2020



Lambertus Lima Letu
NIM 16100970132

Motto

*Hidup adalah sebuah perjalanan belajar tanpa akhir, maka
belajarláh, sebab anda akan memperoleh hidup*

PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk kekasih kedua Orangtuaku,
kekasih kedua Kakakku, yang terkasih Saudara-Saudariku dan Keluarga
besarku, SVD, serta semua yang setia menemani perjalanan hidupku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas berkat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya Alfred Simanjuntak Sebagai Media Pendidikan Karakter Nasionalisme dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana seni S-1. Proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari pihak-pihak yang membantu dan memberi dukungan yang luar biasa. Sepatutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing memberi dukungan melalui pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, dan juga sebagai dosen wali yang setia memberi dukungan dan masukan.
3. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, mensupport ilmu pengetahuan, memberi jalan dan solusi terbaik bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Endang Ismudiati, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mensupport ilmu pengetahuan, serta solusi terbaik bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si., selaku penguji ahli, yang telah mengoreksi, mengkritik dan memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini dapat lebih bermakna.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

7. C. Suryani Poncowati, S. Si., selaku Kepala Sekolah SMP Karitas Ngaglik, Sleman Yogyakarta yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini untuk kebutuhan skripsi.
8. Siswa-siswi SMP Karitas Ngaglik, anggota paduan suara yang terlibat dalam proses sebagai subyek penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa se-prodi S-1 Pendidikan Musik, Angkatan 2016, yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Andreanus Wisnu Harjito, selaku rekan dan sahabat yang membantu dan memberikan dukungannya bagi penyelesaian skripsi ini.
11. Para romo yang berdomisili di rumah Casa Student Yogyakarta, selaku rekan seperjalanan yang telah memberi dukungan bagi penyelesaian skripsi ini.
12. Provinsial SVD Ende, selaku pimpinan biara SVD yang memberi dukungan bagi penyelesaian skripsi ini.
13. Ibunda tercinta yang setia menemani dan memberi dukungan melalui nasehat, doa-doa yang tanpa henti, dan peneguhan serta semangat hingga saat-saat menjelang akhir hidupnya, yang memberi motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran, kritik dan input masih sangat dibutuhkan dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Di akhir, penulis menyampaikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan peneliti sebagai sumber inspirasi dan referensi.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Penulis,



Lambertus Lima Letu

NIM 16100970132

ABSTRAK

Penelitian ini, mengkaji dan menerapkan aspek ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya Alfred Simanjuntak, yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme yang terkandung dalam kelima butir Pancasila. Hal tersebut sebagai media pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa SMP Karitas Ngaglik. Ekspresi musikal adalah istilah musik yang bersifat multi dimensi, yang dikonstruksi melalui unsur-unsur: ritme, melodi, harmoni, timbre, dinamik, dan lirik. Tujuannya untuk mengetahui proses dan hasil yang dicapai melalui penerapan konstruksi ekspresi musikal lagu tersebut dalam pola pembelajaran paduan suara. Proses dan hasil menjadi capaian dari persoalan yang diteliti. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan *drill* dalam elaborasi dengan *contextual teaching and learning* bermuatan karakter. Secara umum kerangka proses penelitian melewati beberapa tahap yakni: analisis, interpretasi, dan pengolahan lagu, dilanjutkan penerapan lagu dalam pembelajaran paduan suara. Hasil yang dicapai dari keseluruhan proses tersebut adalah penerapan konstruksi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme yang terkandung dalam kelima butir Pancasila dapat membentuk karakter nasionalisme bagi peserta paduan suara SMP Karitas Ngaglik. Hal tersebut terwujud dalam perilakunya, yaitu: religiusitas, jujur dan ikhlas, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, setia, disiplin, rasa persaudaraan, rasa persatuan, sopan santun, menghargai orang lain, demokrasi, bersikap adil, semangat cinta pada tanah air, dan percaya diri.

Kata Kunci: “Bangun Pemuda Pemuda”, ekspresi musikal, nasionalisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Landasan Teori	23
1. Pengertian Ekspresi Musikal.....	23
2. Elemen-elemen Ekspresi Musikal.....	27
a. Nada.....	28
b. Waktu.....	29
c. Melodi.....	31
d. Harmoni.....	33
e. Dinamika.....	35
f. Tekstur Musikal.....	36
g. Lirik.....	37
h. Struktur Lagu.....	38
i. Medium Vokal dan Instrumen.....	39
3. Teknik Vokal Sebagai Media Pencapaian Ekspresi Musikal.....	42
a. Pernapasan yang Benar.....	42
b. Membentuk Suara.....	44
4. Aplikasi Elemen Ekspresi Musikal Melalui Latihan Paduan Suara.....	48
5. Musik sebagai Media Pendidikan Pembentukan Karakter Nasionalisme.....	52
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	52
b. Nilai- Nilai Karakter Nasionalisme.....	53
c. Penguatan Karakter Nasionalisme dalam Setiap Proses Pembelajaran.....	56
d. Peranan Musik dalam Pendidikan Karakter Nasionalisme.....	58
e. Proses Pembelajaran Musik Sebagai Pembentukan Karakter nasionalisme.....	60

BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Lokasi Penelitian	62
B. Jenis Penelitian	65
C. Populasi dan Sampel Penelitian	67
D. Instrumen Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Observasi	70
2. Wawancara	71
3. Dokumentasi	72
F. Analisis Data	73
1. Reduksi Data	73
2. Display Data	74
3. Verifikasi atau Kesimpulan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
1. Analisis dan Interpretasi Ekspresi Musikal Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Karya Alfred Simanjuntak	75
a. Latar Belakang Komposer dan Penciptaan Lagu	75
b. Analisis Bentuk dan Struktur Lagu	77
c. Analisis dan Interpretasi Melodi	81
d. Tempo	84
e. Irama	84
f. Harmoni	85
g. Interpretasi Dinamika	85
h. Analisis Lirik Lagu	86
2. Pengolahan Lagu	92
3. Bagan Analisis, Interpretasi, dan Pengolahan Lagu	95
B. Hasil Pembahasan	95
1. Implementasi Ekspresi Musikal Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Dalam Pendidikan Karakter Nasionalisme	95
a. Tahap Persiapan (Pertemuan 1-2)	97
b. Tahap Inti: Implementasi Lagu	103
1) Pertemuan ke-3	104
2) Pertemuan ke-4	115
3) Pertemuan ke-5	119
4) Pertemuan ke-6	123
5) Pertemuan ke-7	126
6) Pertemuan ke-8	130
7) Pertemuan ke-9	138
8) Pertemuan ke-10	143
c. Output	149
d. Bagan Proses Implementasi	151
2. Hasil Capaian	151
a. Ekspresi Musikal Lagu “Bangun Pemuda Pemuda”	151
b. Karakter Nasionalisme	153
C. Bagan Dinamika Keseluruhan Proses	157

BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	161

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Interval.....	34
Notasi 2. Pola Latihan 1 Membentuk Pita Suara.....	45
Notasi 3. Pola Latihan 2 Membentuk Pita Suara.....	45
Notasi 4. Pola Latihan 3 Membentuk Pita Suara.....	45
Notasi 5. Pola Latihan 1 Membentuk Sikap Mulut.....	46
Notasi 6. Pola Latihan 2 Membentuk Sikap Mulut.....	46
Notasi 7. Pola Latihan 3 Membentuk Sikap Mulut.....	46
Notasi 8. Latihan Membentuk Resonansi.....	48
Notasi 9. Bentuk Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Bagian A.....	78
Notasi 10. Bentuk Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Bagian B.....	78
Notasi 11. Bentuk Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Bagian C.....	78
Notasi 12. Frase Tanya Bagian A	79
Notasi 13. Frase Jawab Bagian A.....	79
Notasi 14. Frase Tanya Bagian B.....	80
Notasi 15. Frase Jawab Bagian B	80
Notasi 16. Frase Tanya Bagian C.....	80
Notasi 17. Frase Jawab Bagian C	81
Notasi 18. Hasil Aransemen Lagu “Bangun Pemuda Pemuda”	94
Notasi 19. Latihan Penyesuaian Suara Dengan Nada	100
Notasi 20. Latihan Merasakan Ruang Resonansi	107
Notasi 21. Latihan Memperbesar Ruang Resonansi	107
Notasi 22. Latihan Memperkuat Dinding Resonansi	107
Notasi 23. <i>Vocalizing</i> 1	109
Notasi 24. <i>Vocalizing</i> 2	110
Notasi 25. <i>Vocalizing</i> 3	110
Notasi 26. Latihan Interval	120
Notasi 27. <i>Vocalizing</i>	130
Notasi 28. Latihan Bagian A Frase Tanya	131
Notasi 29. Latihan Bagian A Frase jawab	132
Notasi 30. Latihan Bagian B Lagu “Bangun Pemuda Pemuda”	133
Notasi 31. Latihan Bagian C Frase Tanya	134
Notasi 32. Latihan Bagian C Frase Jawab	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekspresi merupakan unsur integral dalam musik dan nyanyian yang bersifat multidimensi. Pada hakikatnya eksistensi musik dan nilai musik terletak pada ekspresi (Christy, 1972). Ekspresi musikal dilihat sebagai ungkapan perasaan, gagasan dan pikiran yang merujuk pada konstruksi medium musik dan pelbagai fenomena yang ditimbulkannya. Konstruksi ekspresi musikal itu muncul melalui elemen musik seperti melodi, tempo, dinamika, artikulasi, timbre, ritme, birama, dan lirik (de Villiers & Agenbag, 2018). Ekspresi musikal juga dicapai melalui tanda lahiriah yang kelihatan yaitu melalui bahasa tubuh. Elemen musik dan fenomena bahasa tubuh demikian tidak sekedar suatu bunyi dan gerak tetapi lebih dari pada itu mengandung unsur emosional yang dapat memberi stimulus tertentu. Fakta bahwa musik dipandang sebagai ekspresi emosi (Lundqvist, Carlsson, Hilmersson, & Juslin, 2009). Dengan demikian berarti ekspresi yang diaktualisasikan melalui elemen musikal tidak terlepas dari aspek emosional yang ditularkan. Selain itu keberadaan lirik lagu menegaskan kekuatan ekspresi musikal yang mengusung nilai-nilai atau amanat tertentu bagi pembentukan karakter.

Bertolak dari eksistensi ekspresi musik tersebut, maka digagas sebuah pola pendekatan pendidikan musik, yang diharapkan memiliki nilai-nilai estetis dan edukatif. Pendidikan musik dalam konteks ini dibuka cakrawala dari perspektif ekspresi musikal dalam dua dimensi, yakni sebagai seni atau berkaitan dengan aspek

estetis, dan media pendidikan secara khusus pembentukan karakter. Dimensi tersebut dapat menjadi arah pendekatan pendidikan musik.

Para musisi, komposer dan para peneliti musik telah banyak mengupas unsur konstruksi ekspresi musikal. Arah pembahasannya memosisikan musik pertamanya sebagai unsur ekspresi seni sebagaimana diproklamirkan oleh komposer dan musisi. Erik Lindström, et al., (2003) melakukan penelitian tentang ekspresivitas musik terhadap para siswa konservatori di tiga negara Eropa, khususnya Swedia, Inggris dan Italia. Dalam penelitian tersebut dieksplorasi proses ekspresi siswa musik dengan bertolak dari empat tema yaitu: I. Konsep siswa tentang ekspresi. II. Proses latihan keterampilan ekspresinya setiap hari. III. Proses pengajaran ekspresi dalam pendidikan musik. IV. Bagaimana strategi pengajaran baru tentang ekspresi melalui media komputer (Lindström, Juslin, Bresin, & Williamon, 2003). Hasil penelitiannya, yaitu: bagian I, II, dan III, siswa berpendapat bahwa ekspresi musikal dipandang sebagai suatu unsur yang sangat penting. Siswa dapat merasakan manfaat dari penggunaan ekspresi musikal tersebut, sedangkan bagian IV, para siswa merasa ragu dengan penggunaan aplikasi komputer dalam pengajaran ekspresivitas karena tidak melihat kinerja komputer.

Penelitian konstruksi ekspresi musikal ini juga dilakukan oleh de Villiers & Agenbag (2018) di Afrika Selatan. de Villiers & Agenbag memperluas penelitian ekspresi musikal lebih lanjut yaitu bagaimana tiga konduktor mendefinisikan ekspresi musikal dan mengembangkannya dalam konteks latihan paduan suara. Ketiga konduktor paduan suara tersebut ditemukan memiliki pemahaman berbeda tentang ekspresi musikal, dan menerapkannya secara berbeda pula dalam pembelajaran musik.

Penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, tentu berbeda dengan penelitian yang akan dibahas ini. Penelitian ini akan bertolak pada ekspresi musikal yang berfokus pada lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya Alfred Simanjuntak. Ekspresi musikal lagu ini akan dibedah secara mendalam dan digunakan sebagai media pembentukan karakter nasionalisme. Apa yang dibahas dalam tulisan ini sebenarnya merupakan pengembangan konsep-konsep dan teori-teori tentang konstruksi ekspresi musikal seperti yang diuraikan dari kedua penelitian tersebut. Hal ini menandakan keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan konsep ekspresi musikal, walaupun penelitian dalam ranah ini baru pertama dilaksanakan. Pusat perhatiannya pada konsep dan implementasi konstruksi ekspresi lagu “Bangun Pemuda Pemuda” bagi pendidikan dan pembentukan karakter nasionalisme, juga menandakan karakteristik *novelty* atau kebaruan di dalam penelitian ini. Dengan kata lain, sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Karya Alfred Simanjuntak Sebagai Media Pendidikan Karakter Nasionalisme ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” merupakan salah satu komposisi karya Alfred Simanjuntak (1920-2014). Lagu tersebut pada mulanya didedikasikan untuk para pelajar di Sekolah Rakyat Sempurna Indonesia di Semarang 1943, namun kemudian digubah liriknya untuk membangkitkan semangat nasionalisme bagi kaum muda. Pada tahun 1946 diputar di Radio Republik Indonesia (RRI) di Jakarta, dan menjadi salah satu lagu nasional Indonesia. Sebagai lagu nasional, lagu karya A. Simanjuntak ini memiliki konstruksi ekspresi musikal dengan ciri khasnya tersendiri. Lagu tersebut dikonstruksi berdasarkan elemen musikal seperti melodi, tempo, dinamika, birama dan irama, harmoni, amanat atau pesan yang digagas melalui lirik. Karl-Edmud Prier

(2015) telah menganalisis struktur bentuk lagu “Bangun Pemuda Pemuda” dengan memetakan dalam tiga bagian A, B, dan C, namun analisis bentuk lagu tersebut secara holistik yang dimaksud dalam tulisan ini tentu tidak terbatas dalam konteks mengenai analisis bentuk lagu saja. Analisis struktur bentuk lagu tersebut tetap menjadi rujukan dan akan diperdalam pemahamannya melalui kajian terhadap unsur atau elemen musik lainnya seperti melodi, tempo, dinamika, irama, birama, harmoni, dan lirik.

Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” akan hidup ketika diterjemahkan ke dalam konteks real yang dicapai melalui interpretasi terhadap keseluruhan elemen ekspresi musikal yang terkandung di dalam lagu tersebut seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, birama, serta lirik lagu, dan lain sebagainya. Keseluruhan elemen tersebut perlu dipelajari dan dipahami secara pasti oleh penyanyi. Pemahaman akan keseluruhan elemen musikal pada lagu tersebut membantu pembawaan lagu secara lebih baik yaitu melalui penjiwaan dan pemaknaan lagu. Misalnya lagu “Bangun Pemuda Pemuda” dapat dihayati dan diimplementasikan ke dalam pendidikan karakter nasionalisme.

Karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak (Sutyitno, 2012). Terminologi karakter, mengandung dua hal, yakni nilai-nilai dan kepribadian. Suatu karakter merupakan gambaran dari nilai yang melekat dalam sebuah entitas. Berkarakter nasionalisme berarti mengusung nilai cinta tanah air yang mempribadi. Berkarakter nasionalisme Indonesia berarti mengandung nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Berkepribadian bangsa Indonesia artinya memiliki kepribadian Pancasila dalam praktik hidup setiap hari. Sejalan dengan itu, Fais Yonas Boa dan Sri Handayani RW menjelaskan bahwa kepribadian

Pancasila merupakan sikap hakiki yang tercermin dalam sikap bangsa Indonesia (Bo'a & Handayani, 2019). Kepribadian Pancasila termaktub dalam kelima sila, yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh atau *mono pluralis*. Relasi kesatuan tersebut menjustifikasi bahwa Pancasila harus diimplementasi secara utuh dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Implementasi pendidikan karakter secara umum, dan nasionalisme pada khususnya, sebenarnya telah dilaksanakan dalam segala ranah kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, dan sebaliknya bukan hal baru. Hal ini dilakukan untuk memerangi krisis jati diri bangsa, sambil membangun karakter bangsa *nation character building* yang kokoh (Ilahi, 2014). Pendidikan karakter memang mendapat perhatian serius, namun masih menemukan kendala dalam proses penerapannya. Pendidikan karakter di Indonesia dinilai lebih mengikuti pola pikir Barat yang positivistik yang lebih menekankan sesuatu yang terukur dari segi kuantitatif, misalnya pendidikan lebih menimbulkan kesan pemberitahuan ajaran agama dibandingkan dengan pembentukan dan penumbuhan nilai agama yang terbingkai dalam karakter ataupun pribadi sehari-hari (Ilahi, 2014).

Keterbatasan penerapan tersebut membuka kemungkinan agar implementasi pendidikan karakter nasionalisme mesti dilakukan secara kreatif, dalam konteks lintas ilmu. Dengan demikian, salah satu jalan bagi pendidikan karakter ditempuh melalui pendidikan musik sebagaimana yang dikehendaki dan yang akan dituangkan di dalam penelitian ini. Hal ini karena media musik diyakini memiliki peran penting dalam

pendidikan karakter dan dapat membantu mengatasi kemerosotan moral (Rachmawati, 2005).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karitas Ngaglik merupakan *locus*, tempat dan subyek yang dipilih untuk diteliti. Subyek dan tempat penelitian tersebut ditentukan dengan maksud melakukan penerapan ekspresi musikal sebagai satu cara bagi pendidikan karakter nasionalisme secara kreatif. SMP Karitas Ngaglik adalah suatu lembaga pendidikan telah dan sedang mengimplementasikan pendidikan sesuai dengan kurikulum yakni kurikulum 2006 untuk kelas IX dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII pada tahun pelajaran 2019/2020. Kurikulum merupakan program pendidikan, yang berupa acuan atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan. Syafruddin Nurdin dan Adriantoni membagi struktur penyelenggaraan kurikulum dalam empat komponen, yakni: tujuan, materi atau bahan (organisasi), proses belajar mengajar, dan evaluasi (Nurdin & Adriantoni, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003).

Berdasarkan perspektif tersebut, SMP Karitas Ngaglik mengimplementasi kurikulum dengan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dalam mengembangkan potensinya, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pelaksanaan kurikulum diejawantahkan dalam proses pendidikan melalui mata pelajaran yang ditetapkan dan diajarkan di sekolah. Sekolah tersebut tidak saja mengajarkan teori

dan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Para siswa diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik berdasarkan norma agama dan norma moral pada umumnya dan secara khusus ditanam nilai-nilai karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme dikonsepsikan sebagai cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan warisan bangsa. Implementasi pendidikan karakter nasionalisme di sekolah melalui keterlibatan dalam memperingati hari raya kebangsaan, memakai seragam batik setiap hari Jumad, dan menerima siswa dari berbagai daerah tanpa memandang suku (SMP Karitas Ngaglik, 2019).

Implementasi kurikulum sebagaimana telah diuraikan, sebenarnya menjadi gambaran upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga dalam berperilaku. Setiap mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan memiliki dampak positif bagi pengembangan potensi siswa. Kurikulum Seni Budaya termasuk salah satu mata pelajaran wajib, yang diselenggarakan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikannya di dalam hidup. Oleh karena itu mata pelajaran ini dirancang dengan memberi aksentuasi pada apresiasi dan kreasi, atau dalam konteks pendidikan berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Materi Seni Budaya secara umum membahas tentang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater yang diangkat dari kekayaan warisan seni dan budaya bangsa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Perwujudan pembelajaran Seni Budaya di SMP Karitas Ngaglik meliputi seni rupa dan seni musik. Pembelajaran seni musik di SMP Karitas Ngaglik meliputi

pengenalan konsep bernyanyi secara unisono, melalui pengenalan lagu daerah dan kebangsaan, pengolahan vokal dan teknik pernapasan. Musik yang diajarkan tersebut masih belum diwujudkan secara maksimal. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa para siswa belum mengenal unsur-unsur musik yang lebih dalam, dan berimbas pada pengetahuan dan keterampilan musikal yang belum diekspresikan secara tepat. Sebagian besar siswa belum mampu menyanyikan tangga nada diatonis dengan sistem solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Para siswa sulit menyesuaikan suaranya dengan nada dasar yang dibunyikan, demikian pun konsep dan pembentukan teknik pernapasan pun belum diketahui siswa. Realitas ini merupakan fakta yang memprihatinkan. Fakta tersebut juga menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi kurikulum Seni Budaya seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku belum sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran seni musik dalam ranah praktis di SMP Karitas Ngaglik lebih diterapkan pada pelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara. Ekstrakurikuler paduan suara yang dilenggarakan bersifat pilihan, karena itu tidak diwajibkan bagi siswa untuk terlibat di dalamnya. Para siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan teknik bernyanyi secara paduan suara. Materi lagu yang diajarkan terdiri dari lagu daerah, lagu kebangsaan, dan lagu-lagu liturgi Gereja. Adapun tujuan pembelajaran musik dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara lebih diarahkan pada pengembangan bakat dan apresiasi seni.

Bertolak dari aplikasi pembelajaran seni musik baik yang terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya maupun Ekstrakurikuler Paduan Suara, ditemukan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran musik. Musik belum digunakan sebagai sarana pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik. Kekurangan tersebut juga berimplikasi bagi pendidikan karakter yang belum mendapat perhatian.

Pendidikan karakter di SMP Karitas Ngaglik lebih terpusat pada pembelajaran mata pelajaran Agama dan PPKn. Dengan demikian siswa SMP Karitas Ngaglik belum mengalami pembentukan karakternya melalui disiplin ilmu lain seperti musik. Pada intinya bahwa musik sebagai satu jalan pendidikan karakter nasionalisme itu tidak mendapat perhatian signifikan.

Implementasi pendidikan karakter nasionalisme pada siswa SMP Karitas Ngaglik, akan diterapkan secara kreatif. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti diberi kesempatan pada jadwal mata pelajaran Seni Budaya, yang membahas secara khusus tentang musik. Oleh karenanya, implementasi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” sebagai media pendidikan karakter nasionalisme akan dilaksanakan dalam jadwal mata pelajaran Seni Budaya. Durasi pertemuan dilaksanakan selama sepuluh kali pertemuan, dalam *limit* waktu dua jam pelajaran. Proses penerapannya melewati studi literatur lagu “Bangun Pemuda Pemuda”. Konstruksi ekspresi musikal lagu tersebut dikaji, dianalisis, diinterpretasi, dan diolah serta diterapkan atau diaplikasikan kepada siswa SMP Karitas Ngaglik khususnya pada siswa kelas VII dan kelas VIII. Interpretasi lagu yang mendalam akan membantu pengungkapan karakter lagu tersebut. Karakter lagu tersebut dipertegas melalui pengkajian dan analisis lirik lagu yang menjadi bagian signifikan dalam penelitian ini, dan selanjutnya digunakan sebagai medium pendidikan karakter nasionalisme, dipadukan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme yang terkandung dalam kelima butir Pancasila.

Pengkajian dan analisis ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda”, kemudian diterapkan melalui pola nyanyian dalam bentuk paduan suara. Nyanyian

dalam komposisi paduan suara campuran dewasa mengusung beberapa alur suara, yakni Sopran, Alto, Tenor, dan Bass, sedangkan paduan suara remaja biasanya terdiri dari tiga suara, yakni Sopran, Alto, dan Tenor. Penerapan ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” pada SMP Karitas Ngaglik disajikan dalam bentuk paduan suara, yang terdiri dari empat suara yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Pembagian suara tersebut dikaji berdasarkan seleksi yang ketat terhadap jenis suara. Formasi nyanyian paduan suara juga menjadi obyek perhatian karena mengandung nilai baik verbal maupun *non verbal* yang mendukung pendidikan karakter siswa. Pesan verbal tampak pada makna lirik lagu yang dibawakan, sedangkan pesan *non verbal* muncul dari proses penggalian nilai-nilai aktivitas musikal yang dilakukan. Misalnya, formasi nyanyian paduan suara itu terlaksana karena terdapat interaksi sosial, kerja sama, adanya pembelajaran materi musik secara bersama-sama untuk mencapai harmoni (ritmis, dinamika, melodi, tempo, *colour tone*, penyatuan emosi, gerak, dan lain sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul, Lagu “Bangun Pemuda Pemuda” Karya Alfred Simanjuntak Sebagai Media Pendidikan Karakter Nasionalisme.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, terdapat beberapa persoalan, yaitu musik yang dipelajari di sekolah SMP Karitas Ngaglik dipandang hanya terbatas sebagai suatu bentuk apresiasi seni dan berimbas pada praktik musik yang tidak dikaji dari aspek lainnya, seperti pendidikan karakter nasionalisme. Selain itu sistem pendidikan karakter di Indonesia, belum dilaksanakan secara praktis sebagai langkah menumbuhkan sikap dan perilaku nasionalisme yang diperoleh melalui dunia musik.

Persoalan selanjutnya bahwa SMP Karitas Ngaglik belum menggunakan musik secara umum maupun ekspresi lagu “Bangun Pemuda Pemuda” pada khususnya, sebagai media pendidikan karakter nasionalisme secara kreatif.

Sehubungan dengan itu maka penelitian ini akan melakukan pengkajian dan penerapan konstruksi ekspresi lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya A. Simanjuntak, dipadukan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme yang terkandung dalam kelima butir Pancasila sebagai media bagi pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa SMP Karitas Ngaglik. Proses penerapan bentuk konstruksi ekspresi tersebut melalui langkah-langkah: analisis dan interpretasi, aransemen dalam empat suara, interpretasi dan implementasinya dalam pembelajaran. Elemen-elemen musik seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, timbre, lirik, emosi yang terkandung dalam lagu tersebut akan dianalisis secara mendalam. Hasil analisis dan interpretasi diterapkan kepada siswa SMP Karitas Ngaglik melalui tahap pembelajaran yaitu pengenalan latar belakang dan makna lirik lagu “Bangun Pemuda Pemuda”, pemahaman elemen ekspresi musikal yang diusung lagu tersebut, pelatihan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” melalui pola dan teknik nyanyian paduan suara pada siswa SMP Karitas Ngaglik, serta penyajian lagu (perform) di depan kelas.

Dengan demikian, sebagai rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya Alfred Simanjuntak dan implementasinya, sebagai media pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa di SMP Karitas Ngaglik?
2. Bagaimana hasil yang dicapai tentang implementasi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya Alfred Simanjuntak dalam pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa di SMP Karitas Ngaglik?

C. Tujuan Penulisan

Sebagai tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui proses konstruksi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya A. Simanjuntak sebagai media pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa di SMP Karitas Ngaglik.
2. Mengetahui hasil yang dicapai tentang konstruksi ekspresi musikal lagu “Bangun Pemuda Pemuda” karya A. Simanjuntak sebagai media pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa di SMP Karitas Ngaglik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman pembelajaran musik tentang konstruksi ekspresi lagu “Bangun Pemuda Pemuda” bagi peneliti.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberi acuan bagi penelitian lanjutan mengenai penelitian sejenis.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang analisis konstruksi ekspresi lagu dan penerapannya bagi pendidikan karakter nasionalisme pada kepustakaan.